

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi pada Murid Sekolah Dasar

Received:
11/03/2023

¹Syamsuriyanti, ²Sulis Sri Padipa
Universitas Muhammadiyah Makassar

Accepted:
28/03/2023

1syamsuriyanti@unismuh.ac.id *Corresponding author)

Published:
31/03/2023

2sripadipasulis@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze strengthening literacy-based character education in primary school students. A qualitative research method was used with a descriptive approach at Romang Polong State Primary School, Gowa Regency. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then validated through data triangulation. The results showed that the role of teachers in strengthening character education is reflected through programs such as Scouting and religious brotherhood, as well as literacy cultures such as reading corners, reading parks, and libraries. The application of student character includes human values, discipline, perseverance, and spirituality. Literacy shapes the surface by introducing ethical concepts, developing critical skills, empathy, effective communication, and self-identity. The integration of character education and literacy is expected to form quality students with positive values who can contribute to a better society.

Keywords: *character education; primary school literacy; literacy culture*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep penguatan pendidikan karakter berbasis literasi pada murid sekolah dasar. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan pendekatan deskriptif di SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian divalidasi melalui triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru dalam penguatan pendidikan karakter tercermin melalui program-program seperti Pramuka dan rohis, serta budaya literasi seperti pojok baca, taman baca, dan perpustakaan. Penerapan karakter murid mencakup nilai-nilai insani, disiplin, ketekunan, dan spiritualitas. Literasi berperan penting dalam membentuk karakter melalui pengenalan konsep etis, pengembangan keterampilan kritis, empati, komunikasi efektif, dan identitas diri. Integrasi pendidikan karakter dan literasi diharapkan membentuk murid berkualitas dengan nilai-nilai positif yang dapat berkontribusi pada masyarakat yang lebih baik.

Kata kunci: *pendidikan karakter; literasi sekolah dasar; budaya literasi*

Pendahuluan

Pendidikan karakter telah menjadi sorotan utama dalam konteks pengembangan pendidikan di seluruh dunia. Di tengah perubahan sosial dan teknologi yang cepat, kebutuhan untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai moral, etika, dan sikap positif menjadi semakin mendesak (Argadinata & Gunawan, 2019). Sekolah dasar adalah tahap awal pembentukan karakter individu, di mana nilai-nilai tersebut perlu

ditanamkan secara efektif (Sinulingga, 2016). Namun, tantangan muncul dalam mengembangkan pendekatan yang menarik dan relevan bagi murid dalam memahami dan menghayati nilai-nilai tersebut.

Literasi, sebagai keterampilan mendasar dalam pemahaman dan penggunaan informasi, telah diakui sebagai aspek penting dalam perkembangan pribadi dan akademik murid (Jalil et al., 2021; Septikasari, 2018). Kemampuan literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan kritis dalam berpikir, berkomunikasi, dan memecahkan masalah. Dalam konteks murid sekolah dasar, literasi memainkan peran kunci dalam mengembangkan kemampuan murid untuk mengakses pengetahuan, berinteraksi dengan lingkungan, dan mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang dunia di sekitar mereka (Anggraeni & Mukhlis, 2023).

Dalam kerangka ini, pentingnya literasi dalam penguatan pendidikan karakter menjadi semakin jelas. Integrasi pendidikan karakter dengan pendekatan berbasis literasi dapat memberikan fondasi yang kuat untuk murid dalam memahami, menghayati, dan mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari (Apriani & Sari, 2020; Gusti et al., 2021). Literasi memberikan alat bagi murid untuk merenungkan dan memahami implikasi moral dari tindakan mereka, serta mengembangkan kemampuan untuk mengambil keputusan yang tepat berdasarkan nilai-nilai yang ditanamkan.

Disadari bahwa bangsa yang besar adalah bangsa yang memiliki jati diri dan mengenal budayanya serta menghargai jasa para pahlawannya. Jauh sebelumnya, secara filosofis Bapak Pendidikan Nasional Ki Hadjar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan merupakan daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), karakter, dan tubuh anak. Bagian-bagian tersebut tidak boleh dipisahkan agar dapat memajukan kesempurnaan hidup anak-anak. Hakikat, fungsi, dan tujuan pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui pendidikan hendak diwujudkan murid yang secara utuh memiliki berbagai kecerdasan, baik kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, maupun kecerdasan kinestetika (Suwartini, 2017; Wulan, 2023).

Dalam konteks kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara diyakini bahwa nilai dan karakter yang secara legal-formal dirumuskan sebagai fungsi dan tujuan pendidikan nasional, harus dimiliki murid agar mampu menghadapi tantangan hidup pada saat ini dan dimasa mendatang. Karena itu, pengembangan nilai yang bermuara pada pembentukan karakter bangsa yang diperoleh melalui berbagai jalur, jenjang, dan jenis pendidikan, akan mendorong mereka menjadi anggota masyarakat, anak bangsa, dan warga negara yang memiliki kepribadian unggul seperti diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional (Hasanah, 2022).

Hingga kini, secara kurikuler telah dilakukan berbagai upaya untuk menjadikan pendidikan lebih mempunyai makna bagi individu yang tidak sekedar memberi pengetahuan pada tataran kognitif, tetapi juga menyentuh tataran afektif dan konatif melalui mata pelajaran pendidikan agama, Pendidikan Kewarganegaraan Pendidikan,

IPS, Pendidikan Bahasa Indonesia, dan Pendidikan Jasmani (Arifin, 2017; Derlina & Srijayanti, 2016). Namun demikian, harus diakui karena kondisi zaman yang berubah dengan cepat, maka upaya-upaya tersebut ternyata belum mampu mewadahi pengembangan karakter secara dinamis dan adaptif terhadap perubahan tersebut. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu dirancang ulang dan dikemas kembali dalam wadah yang lebih komprehensif dan lebih bermakna. Pendidikan karakter perlu direformulasikan dan dioperasionalkan melalui transformasi budaya dalam kehidupan sekolah. Untuk itu, dirasakan perlunya membangun wacana dan sistem pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks sosial kultural Indonesia yang ber-Bhinneka Tunggal Ika dengan nilai-nilai agama dan Pancasila sebagai sumber nilai dan rujukan utamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mendalami konsep penguatan pendidikan karakter berbasis literasi pada murid sekolah dasar. Melalui penelitian ini, diharapkan akan ditemukan metode yang efektif dalam mengintegrasikan literasi dengan pendidikan karakter, sehingga murid tidak hanya mampu membaca dan menulis dengan baik, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai moral dan mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang berharga dalam upaya membentuk generasi muda yang berkualitas dan memiliki integritas moral di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sentral. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Romang Polong Kabupaten Gowa. Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini menggambarkan subjek atau objek penelitian, yakni Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi di SD Negeri Romang Polong. Metode penelitian kualitatif ini dipilih oleh peneliti karena cocok untuk mengkaji Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Literasi. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran faktual tentang objek penelitian berdasarkan data yang diperoleh. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diamati.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik observasi dilakukan secara langsung untuk mengamati tingkah laku guru dan murid di lingkungan sekolah. Teknik wawancara melibatkan narasumber atau informan yang diwawancarai secara tatap muka untuk mendapatkan informasi mendalam seputar penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa gambar-gambar penting terkait penelitian, seperti dokumentasi wawancara dengan informan dan data-data sekolah yang relevan. Data yang diperoleh kemudian divalidasi dengan teknik triangulasi data dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil

Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter murid di SD Negeri Romang Polong tercermin dalam ekspor melalui program-program sekolah. Penerapan literasi sebagai alat penguatan pendidikan karakter telah dilaksanakan dengan baik dan optimal, memberikan hasil maksimal dalam penerapan karakter dan budaya literasi.

Pendidikan karakter merupakan upaya alternatif untuk membentuk murid yang bermoral, santun, dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah dan luar sekolah. Melalui pendidikan karakter, diharapkan murid dapat meningkatkan pemahaman, menginternalisasikan, dan mengaplikasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter di sekolah didefinisikan sebagai pemahaman, perawatan, dan praktik keutamaan. Ini mengacu pada proses penanaman nilai-nilai karakter dan tata cara mengamalkannya dalam kehidupan murid. Pendidikan karakter tercermin dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah, melibatkan peran kepala sekolah, guru, dan murid. Hal ini menciptakan kontrol terhadap perilaku dan sikap terhadap orang lain. Hasil wawancara dengan informan di sekolah mengindikasikan urgensi pendidikan karakter dalam dunia pendidikan, dengan beberapa pernyataan yang menggarisbawahi pentingnya peran pendidikan karakter dalam membentuk perilaku murid.

Informan pertama dengan inisial S selaku kepala sekolah SD Negeri Romang Polong mengungkapkan,

“Dalam mengupayakan pendidikan karakter di sekolah upaya yang dilakukan yaitu dengan mengedepankan moral yang baik, tata kelakuan yang baik melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah seperti : Rohis, UKS, Pramuka dan Ekstrakurikuler lainnya”.

Seperti yang telah dituturkan informan dengan inisial S bahwa dalam penerapan pendidikan karakter telah diterapkan dengan baik meskipun masih mengalami beberapa kendala dalam pelaksanaannya.

Pelaksanaan pendidikan karakter sudah di terapkan sebagaimana yang telah di tuturkan informan dengan S dan di perkuat dengan hasil wawancara dengan informan kedua dengan EW selaku wali kelas V berikut,

“Kami sudah menerapkan pendidikan karakter melalui organisasi yang telah kami sediakan di sekolah diantaranya ialah pramuka dan rohis”.

Dari hasil wawancara dengan informan EW dapat diketahui bahwa penerapan pendidikan karakter sudah terlaksana dengan baik. Hal serupa disampaikan oleh informan ketiga dengan inisial S selaku wali kelas I dibawah ini:

“Sebelum pembelajaran dimulai biasanya kami menerapkan pendidikan karakter melau intra sekolah, kami menyediakan wadah kepada murid untuk berkegiatan yang bisa mengajarkan kepada murid akan pentingnya bersikap sopan, disiplin, rajin, dan lainnya sebagainya.”

Dari penjelasan informan S diatas, maka dapat diketahui bahwa dalam menerapkan pendidikan karakter kepada murid maka yang diperlukan adalah kegiatan positif dan giatnya murid dalam mengikuti organisasi-organisasi yang ada di SD Negeri

Romang Polong. Hal ini disampaikan oleh informan ke 4 inisial WA Selaku kepala TU/OPS mengatakan bahwa,

“Untuk keberlangsungan dengan maksimal maka kami Menginginkan pembelajaran di laksanakan secara lebih lebih di siplin.”

Berdasarkan dari beberapa informan di atas ,maka dapat penulis pahami bahwa dalam pelaksanaan pendidikan karakter di SD Negeri Romang polong sudah berjalan dengan baik. Guru memberikan penguatan pendidikan karakter,misalnya saat akan melakukan proses pembelajaran Guru mengajarkan akan pentingnya sikap disiplin dengan mengikuti proses pembelajaran pada jam yang di tentukan,dan mengumpulkan tugas tepat waktu yang telah di tentukan oleh Guru. Selain itu, murid di ajarkan sikap jujur saat mengerjakan tugas dan saat mengerjakan soal saat ulangan. Di setiap pembelajaran,kejujuran dan sikap di siplin adalah hal yang sangat urgent dalam dunia pendidikan.bukan hanya itu,pendidikan karakter memiliki beberapa indikator yang sangat penting dan bersifat wajib untuk di terapkan sebagai salah satu upaya menumbuhkan kembali pendidikan karakter yang sesuai dengan standar lulusan satuan pendidikan.

Budaya literasi menjadi dasar dalam bersikap dan bertingkah laku terhadap orang lain. Semakin banyak berliterasi maka akan semakin bagus pula karakter yang dimiliki setiap orang. Literasi mencakup tentang budaya tulis, membaca, dan berdiskusi. Demikian pula halnya di SD Negeri Romang Polong yang selama ini menerapkan budaya literasi.

Dengan menerapkan budaya literasi tentunya menjadi alternatif solutif dalam menerapkan pendidikan karakter yang baik dan benar. Sebagaimana yang tertuang dalam kurikulum 2013 yang mana di dalamnya membahas tentang anjuran untuk berliterasi sebelum pembelajaran dimulai. Literasi mngajarkan kepada peserta didik untuk mandiri dalam belajar. Misalnya saja, di SD Negeri Romang Polong sebelum memulai pembelajaran maka murid diberikan tugas pada pertemuan sebelumnya yang berkaitan dengan literasi dengan memberikan tugas membaca materi yang telah dipelajari kepada peserta didik berkelompok dan sebagian pula tugas mandiri. Tugas tersebut kemudian ditulis dan di diskusikan bersama teman kelasnya.

Penerapan budaya literasi di SD Negeri Romang Polong sudah diterapkan dengan baik seperti yang di tuturkan oleh informan dengan inisial IR selaku murid kelas V yaitu,
“Beberapa contoh penerapan budaya literasi yang ada di sekolah kami diantaranya adalah dengan menyediakan fasilitas pojok baca di ruang kelas, fasilitas taman baca, dan perpustakaan.”

Hal ini menandakan bahwa penerapan budaya literasi di SD Negeri Romang Polong memang sudah terlaksana. Buktinya yaitu dengan menyediakan beberapa fasilitas kepada peserta didik untuk memudahkan mereka dalam mencari ilmu melalui buku-buku yang telah disediakan di beberapa ruang sekolah. Baik berupa pojok baca, taman baca, maupun perpustakaan tapi sayangnya perpustakaan saat ini sementara perbaikan jadi murid hanya membaca buku diruang dan diluar perpustakaan. Hal yang sama dituturkan oleh informan inisial EW,

“Sebelum saya memulai pembelajaran, terlebih dahulu mempersilahkan kepada murid untuk membaca kurang lebih 15 menit lamanya. Setelah membaca saya kemudian bertanya materi bacaan yang telah murid baca. Setelah semua berjalan barulah kemudian saya memulai proses pembelajaran.”

Dari pemaparan informan EW diatas selaku wali kelas V membenarkan tentang adanya penerapan pendidikan karakter di SD Negeri Romang Polong . seperti yang dikatakan informan PT selaku murid kelas V berikut ini,

“Jadi sebelum pembelajarn dimulai, guru menyuruh kami membaca materi terlebih dahulu.”

Diskusi

Berdasarkan deskripsi data yang telah penulis sajikan, maka dapat dipahami bahwa penerapan pendidikan karakter telah berjalan dan terealisasikan dengan baik. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa murid yang memiliki karakter pribadi yang memerlukan pembinaan. Namun, sekolah dan pendidik telah merespons hal ini dengan menyediakan wadah dan mengimplementasikan program-program sekolah, seperti organisasi intra sekolah yang melibatkan Kepramukaan, Unit Kesehatan Sekolah, dan Organisasi Rohani Islam. Kepramukaan adalah organisasi yang mengajarkan murid berbagai hal positif seperti kepemimpinan, kerja sama tim, dan keterampilan bertahan hidup (Mislia et al., 2016). Unit Kesehatan Sekolah adalah organisasi yang berfokus pada promosi kesehatan dan kebersihan di kalangan murid. Hal ini dapat membantu murid mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan mereka sendiri dan orang lain (Jessiman et al., 2022). Organisasi Rohani Islam adalah organisasi yang berfokus pada mempromosikan nilai-nilai dan ajaran Islam di kalangan murid. Organisasi ini dapat membantu murid mengembangkan rasa spiritualitas dan moralitas (Jamilah, 2021). Organisasi-organisasi ini dapat memberikan wadah bagi murid untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan kualitas seperti kepemimpinan, kerja sama tim, tanggung jawab, dan spiritualitas. Dengan berpartisipasi dalam organisasi-organisasi ini, murid dapat belajar untuk bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama, mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap diri mereka sendiri dan orang lain, dan mengembangkan rasa spiritualitas dan moralitas. Melalui partisipasi murid dalam organisasi intra sekolah ini yang dibimbing oleh guru dan kepala sekolah, karakter murid secara alami akan terbentuk melalui serangkaian kegiatan di sekolah

Hasil observasi dan wawancara dengan peserta didik mengindikasikan bahwa karakter murid terbentuk ke arah yang diharapkan, yaitu insani yang berakhlakul karimah, disiplin, bertaqwa, semangat, jujur, bekerja keras, demokrasi, peduli lingkungan, toleransi, kreatif, dan inovatif. Meskipun tidak semua murid memiliki karakter yang baik, program-program yang dijalankan oleh sekolah dan diarahkan oleh guru membentuk kepribadian murid secara positif. Peran guru dalam penguatan pendidikan karakter terlihat dalam interpretasi di atas, di mana guru melaksanakan perannya melalui beragam kegiatan, baik dalam ruangan terbuka maupun ruang

tertutup. Kegiatan-kegiatan tersebut dimaksudkan untuk membentuk karakter murid melalui pembiasaan. Meskipun tidak secara eksplisit dijelaskan, karakter murid terbentuk melalui kegiatan-kegiatan seperti Pramuka dan rohis. Pramuka melatih kemandirian, ketekunan, dan disiplin, sedangkan rohis mendorong sikap spiritual, sopan, cinta kasih, dan tolong-menolong.

Selain itu, pendidikan karakter juga diwujudkan melalui pengenalan literasi budaya lokal. Program-program seperti pojok baca, taman baca, dan perpustakaan disediakan oleh sekolah untuk mengajarkan nilai-nilai karakter. Murid membaca buku dan berdiskusi, menggali demokrasi dan menghargai pandangan orang lain. Program-program ini mendukung upaya pendidikan karakter di SD Negeri Romang Polong.

Pada penerapan pendidikan karakter, sekolah telah menjalankan budaya literasi dengan baik. Program-program tersebut mencakup perencanaan pendidikan karakter melalui pojok baca, taman baca, perpustakaan, Rabu sehat, dan sabtu bersih, sesuai program Bupati Gowa, serta pengoptimalan mata pelajaran. Penguatan pendidikan karakter berbasis literasi membawa implikasi yang signifikan terhadap perkembangan nilai-nilai moral dan etika individu. Literasi berperan sentral dalam membentuk pemahaman mendalam mengenai konsep-konsep etis melalui eksplorasi berbagai cerita, termasuk fiksi dan non-fiksi. Melalui pengalaman membaca, individu dapat mengidentifikasi konflik moral, menghadapi keputusan yang kompleks, serta merenungi akibat dari tindakan karakter dalam narasi (Pöttsch, 2015). Proses ini memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai seperti kejujuran, empati, tanggung jawab, dan solidaritas.

Selain itu, literasi juga memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan kritis yang esensial dalam membentuk karakter individu. Keterampilan menganalisis informasi, mengkaji berbagai sudut pandang, dan merumuskan pendapat berdasarkan pemahaman mendalam menjadi ketrampilan yang amat berharga dalam konteks pendidikan karakter (Molloy et al., 2020). Individu yang terampil dalam kritis berpikir mampu memahami dampak dari tindakan mereka, mampu menghargai perspektif orang lain, dan dapat membuat keputusan yang cerdas dan bermoral (Anatasya & Dewi, 2021).

Lebih jauh, literasi memberikan kesempatan bagi individu untuk merasakan pengalaman empati dan untuk memperkuat identitas diri (Diswantika et al., 2022). Dengan menjelajahi dunia melalui mata karakter dalam cerita, individu dapat memahami beragam pengalaman dan perspektif, sehingga empati terhadap keragaman budaya, latar belakang, dan perjalanan hidup terbentuk dengan lebih kuat (Salmon et al., 2018). Pendidikan karakter berbasis literasi juga mampu membentuk karakter yang kuat melalui teladan karakter dalam cerita. Ketika karakter menghadapi rintangan dan berhasil mengatasi tantangan melalui upaya dan ketekunan, hal ini mengilhami individu untuk mengembangkan sifat yang kuat, termasuk tekad, ketekunan, dan semangat dalam menghadapi permasalahan (Wang, 2021). Tak hanya itu, literasi juga membawa dampak pada keterampilan komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Keterampilan berkomunikasi yang baik merupakan unsur

penting dalam pendidikan karakter karena memungkinkan individu untuk mengartikulasikan nilai-nilai mereka, mempengaruhi orang lain secara positif, dan aktif berpartisipasi dalam dialog mengenai isu-isu moral dan etika (Fowers & Davidov, 2006). Melalui literasi, individu mampu menjalin hubungan yang lebih kuat dengan masyarakatnya, serta berkontribusi pada pembangunan nilai-nilai yang positif dalam skala yang lebih besar.

Kesimpulan

Pendidikan karakter berbasis literasi memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk nilai-nilai moral dan etika pada murid sekolah dasar. Program-program seperti Pramuka, rohis, dan budaya literasi lokal telah diimplementasikan dengan baik di SD Negeri Romang Polong untuk membentuk karakter murid yang insani, bermoral, disiplin, dan kreatif. Literasi tidak hanya memungkinkan murid untuk memahami dan menginternalisasi nilai-nilai moral, tetapi juga melatih kemampuan kritis, empati, dan komunikasi yang efektif. Dengan adanya integrasi pendidikan karakter dan literasi, diharapkan murid tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

Referensi

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN SEBAGAI PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/JPKU.V9I2.34133>
- Anggraeni, M., & Mukhlis, M. (2023). Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca Siswa di SD Negeri 09 Merangkai. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 313–325. <https://doi.org/10.30605/ONOMA.V9I1.2355>
- Apriani, A., & Sari, I. P. (2020). Penguatan Karakter Nasionalisme Generasi Alphamelalui Living Values Education Program (LVEP). *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(2), 67–79. [https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11\(2\).67-79](https://doi.org/10.21927/LITERASI.2020.11(2).67-79)
- Argadinata, H., & Gunawan, I. (2019). *The Leadership of Pancasila in Education: Foundation for Strengthening Student Characters in the Industrial Revolution Era 4.0*. 5–7. <https://doi.org/10.2991/COEMA-19.2019.2>
- Arifin, S. (2017). PERAN GURU PENDIDIKAN JASMANI DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 16(1). <https://doi.org/10.20527/MULTILATERAL.V16I1.3666>
- Derlina, D., & Sriyanti, P. (2016). Portrait of Characters in the Implementation on Junior High School District Patumbak North Sumatra. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 5(2), 141–152. <https://doi.org/10.24042/JPIFALBIRUNI.V5I2.114>
- Diswantika, N., Kartadinata, S., & Supriatna, M. (2022). KAJIAN EMPATI BUDAYA DALAM PERSPEKTIF FILSAFIAH DAN ILMIAH. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 8(1), 57–73. <https://doi.org/10.31602/JMBKAN.V8I1.6175>

- Fowers, B. J., & Davidov, B. J. (2006). The virtue of multiculturalism: Personal transformation, character, and openness to the other. *American Psychologist*, 61(6), 581–594. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.61.6.581>
- Gusti, I., Santika, N., & Sudiana, N. (2021). Inseri Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Bahasa Indonesia Ditinjau dari Perspektif Teoretis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 464–472. <https://doi.org/10.23887/JJPBS.V11I4.42052>
- Hasanah, A. (2022). Penguatan Karakter Kebangsaan Melalui Pendekatan Integratif pada Mapel Rumpun PAI di Madrasah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01). <https://doi.org/10.30868/EI.V11I01.2133>
- Jalil, A., Tohara, T., Shuhidan, S. M., Diana, F., Bahry, S., & Norazmi Bin Nordin, M. (2021). Exploring Digital Literacy Strategies for Students with Special Educational Needs in the Digital Age. *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education (TURCOMAT)*, 12(9), 3345–3358. <https://doi.org/10.17762/TURCOMAT.V12I9.5741>
- Jamilah, S. (2021). Moderate Islamic Education to Enhance Nationalism among Indonesian Islamic... *Journal of Social Studies Education Research*, 12(3), 79–100. <https://www.learntechlib.org/p/219961/>
- Jessiman, P., Kidger, J., Spencer, L., Geijer-Simpson, E., Kaluzeviciute, G., Burn, A. -M, Leonard, N., & Limmer, M. (2022). School culture and student mental health: a qualitative study in UK secondary schools. *BMC Public Health*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/S12889-022-13034-X/FIGURES/1>
- Misliha, Mahmud, A., & Manda, D. (2016). The Implementation of Character Education through Scout Activities. *International Education Studies*, 9(6), 130–138. <https://doi.org/10.5539/ies.v9n6p130>
- Molloy, E., Boud, D., & Henderson, M. (2020). Developing a learning-centred framework for feedback literacy. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 45(4), 527–540. <https://doi.org/10.1080/02602938.2019.1667955>
- Pöttsch, H. (2015). Selective Realism: Filtering Experiences of War and Violence in First- and Third-Person Shooters. <http://Dx.Doi.Org/10.1177/1555412015587802>, 12(2), 156–178. <https://doi.org/10.1177/1555412015587802>
- Salmon, A. K., Gangotena, M. V., & Melliou, K. (2018). Becoming Globally Competent Citizens: A Learning Journey of Two Classrooms in an Interconnected World. *Early Childhood Education Journal*, 46(3), 301–312. <https://doi.org/10.1007/S10643-017-0860-Z/METRICS>
- Septikasari, R. (2018). KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR. *Tarbiyah Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar*, 8(2), 107–117. <https://doi.org/10.15548/ALAWLAD.V8I2.1597>
- Sinulingga, S. (2016). Teori Pendidikan Moral Menurut Emile Durkheim Relevansinya Bagi Pendidikan Moral Anak Di Indonesia. *Jurnal Demo*, 26(2), 214–248. <https://doi.org/10.22146/jf.12784>
- Suwartini, S. (2017). Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia

Keberlanjutan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 4(1).
<https://doi.org/10.30738/TRIHAYU.V4I1.2119>

Wang, L. (2021). The Role of Students' Self-Regulated Learning, Grit, and Resilience in Second Language Learning. *Frontiers in Psychology*, 12, 800488.
<https://doi.org/10.3389/FPSYG.2021.800488/BIBTEX>

Wulan, S. (2023). Konsep Pendidikan Multiple Intelligences Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam. *Journal on Education*, 5(3), 7721-7739.
<https://doi.org/10.31004/JOE.V5I3.1558>